

# NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL REMBULAN TENGCELAM DI WAJAHMU KARYA TERE LIYE

Dinda Purnamasari<sup>1</sup>, Hendaryan<sup>2</sup>, Andri Noviadi<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

FKIP Universitas Galuh Ciamis

[dindapurnamasary@gmail.com](mailto:dindapurnamasary@gmail.com), [hendaryan99@yahoo.com](mailto:hendaryan99@yahoo.com), [andriubi09@unigal.ac.id](mailto:andriubi09@unigal.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini yakni novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara pada tahun 2022. Fokus penelitian ini yakni berupa nilai-nilai pendidikan karakter menurut Permendikbud No. 20 Tahun 2018 meliputi; religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat di temukan dalam novel baik secara implisit maupun eksplisit. Keberadaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut dinilai cukup lengkap.

**Kata Kunci:** Nilai, Pendidikan Karakter, Novel

## PENDAHULUAN

Generasi muda adalah generasi penerus pembangun bangsa. Generasi yang diharapkan adalah generasi yang cerdas, berani, kritis, peduli, optimis dan tangguh untuk bersaing dengan generasi muda bangsa lainnya. Hal ini tentu akan menjadi titik awal yang baik untuk pembangunan Indonesia kedepannya. Berbagai macam acuan atau penopang untuk menjadi generasi muda yang baik, salah satunya memiliki pendidikan yang baik.

Saat ini, dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam membentuk karakter bangsa yang berkepribadian mulia. Bahkan ada juga yang menyebut bahwa pendidikan Indonesia telah gagal dalam membangun karakter. (Muhaimin, 2011:10) mengemukakan bahwa "Penilaian ini didasarkan pada

banyaknya lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan".

Hal ini berkaitan dengan hal yang paling mendasar dari sebuah proses pendidikan adalah membangun karakter bagi peserta didik. Lickona (dalam Mardiaty et al., 2021) mengemukakan bahwa "Pendidikan karakter yaitu membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang jujur, baik, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya".

Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia diharapkan mampu membina serta membentuk watak

peserta didik dalam rangka pemenuhan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut telah tercantum pada pasal 3 dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain dalam rangka pemenuhan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada anggapan adanya penurunan kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia, terutama dikalangan peserta didik. Hendriana dan Jacobus (2016:26) menyebutkan bahwa “Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama di kalangan siswa, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter”.

Perilaku menyimpang karena rendahnya nilai-nilai pendidikan karakter pada remaja, khususnya pelajar kini semakin meningkat. Perilaku menyimpang tersebut diantaranya tawuran, premanisme, kasus narkoba, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Maka sebagai tempat memperoleh ilmu secara formal, Hendriana dan Jacobus (2016:26-27) menyatakan “Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawab dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta

membantu para siswa untuk membentuk dan mengembangkan karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik”.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah umumnya diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Abidin (2012:39) menyatakan bahwa “Pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran bahasa Indonesia salah satunya dapat dilakukan pada pembelajaran membaca yang berlandaskan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan”.

Karya sastra dipilih sebagai objek penganalisisan karena dari sekian jenis bahan ajar yang digunakan, bahan ajar jenis sastra dianggap dapat menjadi bahan ajar yang paling tepat sebagai sarana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. “Melalui karya sastra, siswa dapat menemukan karakter-karakter yang baik untuk diteladani dan kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari” (Abidin, 2012: 40).

Salah satu novel yang menarik untuk dijadikan bahan ajar yakni novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Novel ini memiliki pencapaian yang menggembirakan. Novel ini masuk ke dalam salah satu novel yang menempati jajaran novel *best seller* pada tahun 2007 yang kemudian diangkat menjadi film drama Indonesia pada tahun 2019 yang di sutradarai oleh Danial Rifki. Walaupun novel ini terbit pada tahun 2007, namun penggemar novel ini masih ramai sampai sekarang. Novel 426 halaman itu diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Republika. Kemudian pada tanggal 5 Oktober 2022 cover dari novel tersebut diperbarui oleh Penerbit Sabakgrip menjadi 403 halaman. Tanda novel tersebut masih banyak diminati dan masih unggul hingga saat ini.

## METODE PENELITIAN

Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara kelimanya yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif pada penelitian ini bertujuan memaparkan atau mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

Fokus penelitian ini yakni berupa nilai-nilai pendidikan karakter menurut Permendikbud No. 20 Tahun 2018 meliputi; religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan penelitian ini yaitu teknik menyimak dan mencatat. Teknik simak dilakukan dengan memperlajari cerita dan dialog para tokoh dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Kemudian dilanjutkan ke teknik catat yaitu mencatat informasi penting tentang bentuk-bentuk nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada empat yaitu reduksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan simpulan. Adapun pengertian mereduksi data yaitu mereduksi berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

(Sugiyono, 2017:323). Hal pertama ini yang dilakukan peneliti adalah membaca berulang-ulang serta memfokuskan pada hal hal yang penting dialog pemeran novel tersebut. Kedua, peneliti melakukan penyajian data yang berarti peneliti akan membuat tabel sebagai simpulan hasil data yang diperoleh dari dialog novel tersebut. Yang ketiga peneliti melakukan analisis data yang merupakan proses mengorganisir, menganalisis dan menginterpretasikan data yang nantinya akan ditarik simpulan. Yang keempat sebagai langkah terakhir yaitu penarikan simpulan dari hasil data diuraikan dan dibentuk tabel, maka dari penelitian ini akan mengathui bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan ditemukan limabelas nilai-nilai pendidikan karakter di dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, dapat dilihat antara lain sebagai berikut.

Religius merupakan sikap atau perilaku yang bertemali dengan hal-hal spiritual atau keagamaan. Kemendiknas (2010:9-10) mengemukakan bahwa “Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain”. Adapun nilai pendidikan karakter religius yang ditemukan dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(1) Rinai ingin bertanya kepada-Mu. Tanpa perantara. Maka kepalanya mendongak. Mencari wajah-Mu yang konon katanya ada dimana-mana. Menggetarkan sekali mendengar pertanyaan yang tidak terucap itu. Menggetarkan sekali menyimak

percakapan tanpa suara sedikit pun itu. Tuhan sungguh menjawab setiap pertanyaan. Sungguh! Satu jawaban untuk satu pertanyaan. Jawaban yang sempurna. tidak lebih. Tidak kurang. Tetapi Rinai tidak mengerti. Rinai hanya tahu dia mau menangis. Hatinya sedih. Teramat sedih. Maka matanya pelan membasah. Memeluk boneka beruang madunya lebih erat. (Tere Liye, 2022:9)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat perilaku berdoa ditunjukkan oleh tokoh Rinai, ia yang selalu merasa sedih bertanya dan berharap atas jawaban Tuhan. Ia ingin sekali seperti anak-anak lain yang memiliki ayah dan ibu. Rinai yang sedari kecil tinggal di panti asuhan merasa dirinya berbeda dengan anak-anak lain. Rinai pun berdoa dan bertanya atas pertanyaan-pertanyaan mengenai ibu dan ayahnya. Dan Rinai ingin sekali menceritakan dengan bangga pada ibu dan ayahnya, bahwa Rinai berpuasa sebulan penuh. Rinai menunjukkan bahwa ia merupakan orang yang memiliki nilai religius. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perilaku berdoa sebagai bentuk keyakinan terhadap Tuhan. Rinai merasa yakin akan keberadaan Tuhan sehingga memanjatkan doa agar keselamatan dan kesembuhan untuk Natan dapat terkabulkan. Berdoa merupakan permohonan atau permintaan dari seorang hamba kepada Tuhan dengan menggunakan lafal yang dikehendaki dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan, atau meminta sesuatu sesuai dengan hajatnya atau memohon perlindungan kepada Tuhan yang memiliki kuasa atas segala sesuatu.

Mustari (2011:13-15) jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Adapun nilai pendidikan karakter

religius yang ditemukan dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(2) “Aku... akulah yang dulu merusak tasbih itu..”

“Tasbih apa?” Penjaga panti melipat kening.

“Tasbih Arab milik Bapak.”

“Sore itu, saat bapak menyuruhku membersihkan ruang kerja. Sore itu, tak sengaja... tak sengaja aku menemukan tasbih itu dimeja. Aku tertarik, tanganku gemetar, terulur menjamahnya. Tasbih itu indah, indah sekali. Terkena sinar matahari sore, memantul berkemilauan. Aku tak bisa mengendalikan keinginan melihatnya, meski Bapak berkali-kali memperingatkan jangan sentuh benda apa pun dalam ruang kerja itu. (Tere Liye, 2022:70)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat perilaku berkata apa adanya ditunjukkan oleh Diar yang merasa dirinya harus mengakui kesalahan terhadap penjaga panti. Diar akhirnya berkata sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada waktu itu. Bahwa dirinyalah yang tak sengaja merusak tasbih kesayangan milik penjaga panti saat dirinya membersihkan ruangan milik penjaga panti. Saat itu saat penjaga panti marah Ray membela Diar dan mengku bahwa Ray lah yang merusaknya agar dirinya yang dihukum bukan Diar. Saat itu penjaga panti tidak marah atas pengakuan Diar, ia hanya merasa terenyuh betapa baiknya Ray saat itu pada Diar. Perilaku Diar yang berkata sesuai dengan kenyataan tersebut menunjukkan adanya nilai kejujuran dalam dirinya. Menjadi orang yang berkata sesuai kenyataan akan menumbuhkan kepercayaan orang lain. Apabila kepercayaan tersebut dirusak dengan menyembunyikan kebenaran, maka akan timbul keraguan kepada hal yang telah diucapkan. Sekali berbohong, maka orang lain tidak akan menaruh

kepercayaan lagi walaupun ia telah mengatakan berupa kebenaran.

Toleran merupakan sikap atau tindakan yang senantiasa menghargai dan menghormati perbedaan anatar sesama manusia. Kemendiknas (2010:9) menyatakan bahwa “toleran yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Adapun nilai pendidikan karakter toleran yang ditemukan dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(3) Hari ini mereka berencana pergi ke salah satu pusat perbelanjaan. Ada acara penting. Cucu pemilik gedung yang berumur sembilan tahun mengikuti lomba busana oriental. Tahun baru Cina datang bersamaan dengan tahun baru Arab. Istri Ray mengenal baik Ray dan istrinya. Enam tahun berkeluarga, Ray membina hubungan silaturahmi yang baik ke semua pihak di seluruh kota. Termasuk keluarga-keluarga pekerja kerasnya. (Tere Liye, 2022:285)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat perilaku menghargai perbedaan ditunjukkan oleh Ray dan istri. Dimana di sana ada acara tahun baru Cina yang didatangi oleh Tokoh Ray dan istrinya. Hal itu Ray dan istrinya lakukan untuk menghormati Koh Cheu yang sedang merayakannya dan mengundang Ray bersama istrinya. Latar tersebut menunjukkan bahwa perbedaan agama tidak membuat semuanya tak baik-baik saja. Bahkan hal itu bisa mempersatukan umat tanpa membeda-bedakan agama.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kemendiknas (2010:9) mengemukakan bahwa “Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan

perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.” Seseorang yang berdisiplin senantiasa tertata hidupnya serta akan tumbuh kesadaran dalam jiwanya untuk senantiasa menaati segala aturan-aturan yang telah di terapkan. Adapun nilai pendidikan karakter disiplin yang ditemukan dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(4) “Beberapa kali harus ku bilang, aku tidak pernah mendirikan rumah singgah untuk menjadikan kalian anak-anak berandalan. Anak-anak yang suka berkelahi. Aku mendirikan rumah singgah itu karena ingin melihat kalian tumbuh menjadi anak-anak berbeda. Yang mengerti ada banyak pemecahan masalah yang baik untuk setiap urusan. Yang memahami terkadang sebuah penerimaan akan memberikan hikmah yang luar biasa. Yang selalu yakin, kalau semua orang berpikiran itu bisa dibenarkan, bukan berarti itu menjadi bisa dibenarkan. Kalian tetap meyakini bahwa itu sesungguhnya keliru karena kalian tahu itu memang keliru.” Bang Ape berkata dengan intonasi bertenaganya, terdengar amat kecewa. (Tere Liye, 2022:122)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat perilaku bertindak tegas demi kebaikan dan kebenaran ditunjukkan oleh tokoh Bang Ape. Sebagai pendiri rumah singgah, Bang Ape tak ingin anak-anak asuhnya menjadi berandalan. Bang Ape menginginkan anak-anak asuhnya menjadi anak yang berbeda. Yang bisa memecahkan masalah dengan cara yang baik. Dan juga bisa membedakan mana yang salah dan mana yang benar. Bang Ape bertindak tegas demi masa depan anak-anak rumah singgah agar menjadi orang yang berguna. Perilaku Bang Ape menunjukkan adanya nilai kedisiplinan. Kedisiplinan yang Bang Ape tanamkan untuk anak-anak rumah singgah.

Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang dapat dibina dan ditumbuhkan pada diri setiap orang. Penanaman kedisiplinan dalam pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya pemberian sanksi kepada yang telah melanggar aturan yang telah dibuat.

Kurniawan (2013:138) menyatakan “Kerja keras dapat didefinisikan semangat pantang menyerah yang diikuti keyakinan yang kuat dan mantap untuk mencapai impian dan cita-citanya.” Hal itu berarti kerja keras merupakan upaya seluruh tenaga dan kemampuan yang dimiliki dalam mengatasi berbagai hambatan baik hambatan belajar, tugas maupun pekerjaan. Adapun nilai pendidikan karakter kerja keras yang ditemukan dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(5) “Natan tipikal pekerja yang baik. Semua anak di rumah singgah itu tipikal pekerja yang baik. Bersungguh-sungguh. Bang Ape selalu mengajari mereka soal itu. Natan misalnya mengamen tidak pernah seadanya. Dia menghibur. *Entertainer* sejati di atas bus. Menyanyikan minimal tiga lagu setiap pertunjukkan. Memilih lagu dengan baik, disesuaikan dengan penumpang. Malah hingga pernak-pernik seperti kantong uang yang diedarkan dibuat senyaman mungkin, dibuat khusus dari keranjang rotan yang indah. Oude pernah nyeletuk tertawa, “Kenapa nggak sekalian saja dibagiin kartu nama? Kasih kartu diskon, kartu undian, atau *doorprize* macam minimarket?” (Tere Liye, 2022:96)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat perilaku bersungguh-sungguh mengatasi hambatan ditunjukkan oleh tokoh Natan. Walaupun bekerja hanya sebagai seorang pengamen, tetapi Natan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Melakukan pekerjaan apapun tidak dengan seadanya. Natan

mengamen di atas bus minimal menyanyikan tiga setiap pertunjukkan. Bahkan Natan membuat kantong uang di hiasi dengan pernak-pernik yang dibuat khusus dari rotan yang indah. Berusaha agar pendengar merasa tertarik atas hiburan yang di berikan Natan.

Perilaku Natan menunjukkan bahwa dirinya memiliki usaha untuk kesuksesannya. Seorang pekerja keras ialah orang yang seelau memiliki kegigihan kuat untuk meraih apapun yang menjadi keinginannya.

Kreatif merupakan suatu cara berpikir dan bertindak yang senantiasa mengarahkan segala kemampuan yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai baru dari temuan yang sudah ada sebelumnya. Seseorang yang memiliki nilai kreatif dalam dirinya senantiasa mencoba hal-hal baru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Munandar (Kurniawan, 2013:140) bahwa kreatif adalah suatu kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Adapun nilai pendidikan karakter kreatif yang ditemukan dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(6) Teropong itu disimpan lagi pula, setiap malam Ray dan pekerja kontruksi punya kesenangan baru. Seluruh gedung sudah ditutup jaring-jaring. Mereka mulai mengerjakan bagian dalam. Untuk mencegah material jatuh sembarangan, dinding-dinding gedung ditutup. Sisa jaring itu mereka gunakan untuk melingkari tepi-tepi lantai 18. Setelah diberi penghlanag, hamparan lantai 18 jadi tempat yang nyaman untuk bermain. Lapangan bola!.

Menjelang malam selepas bekerja, dengan penerangan lampu seribu watt di atas gedung kontruksi, buruh-buruh itu bermain bola. Riang. Melepas penat. Ray yang punya ide, teringat masa-masa itu. (Tere Liye, 2022:235-236)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat perilaku menghasilkan temuan baru dari sesuatu yang telah ada ditunjukkan oleh tokoh Ray. Kepenatan dalam bekerja membangun gedung setiap hari membuat Ray dan pekerja membuat kesenangan baru. Ray dan pekerjanya menutup tepi-tepi lantai 18 menggunakan jaring dan diberi penghalang. Maka hamparan lantai 18 kini berubah menjadi lapangan bola. Hal itu Ray lakukan agar pekerja menjadi lebih bersemangat bekerjanya. Perilaku yang ditunjukkan oleh Ray dan pekerjanya menunjukkan bahwa ada sesuatu yang bisa menghasilkam temuan baru menjadi sesuatu yang sangat menyenangkan. Hal-hal sederhana yang bisa mengubah semuanya menjadi menyenangkan hanya perlu kreatifitas dari dalam diri.

Mandiri merupakan kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Kemendiknas (2010:9) menyatakan bahwa “Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas”. Adapun nilai pendidikan karakter mandiri yang ditemukan dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(7) “Aku tidak ingin melibatkannya. Lagi pula, meskipun seluruh kekayaan Koh Cheu digunakan, belum tentu bisa menutup seluruh hutang.” Ray mengusap wajah, menurunkan tensi suara. Masalahnya bukan itu. Sungguh bukan itu. Ray benar-benar tidak ingin berutang budi pada Koh Cheu. Sejak dulu dia selalu menghindari melibatkan Koh

Cheu dalam bisninya. Apalagi sekarang, dengan Vin di antara mereka berdua, dia tak akan meminta bantuan kepada Koh Cheu. (Tere Liye, 2022:354).

Berdasarkan kutipan di atas terlihat perilaku tidak mudah bergantung kepada orang lain ditunjukkan oleh tokoh Ray. Ketidakberuntungan Ray saat mendapat investasi yang nol hasilnya membuat dirinya memiliki hutang yang cukup besar. Ray tak bisa menutup hutangnya dengan apa yang dimilikinya. Temannya yang bernama Vin menyarankan untuk Ray meminta bantuan kepada Koh Cheu. Tapi Ray menolaknya, ia tak ingin berhutang budi padanya. Ia selalu menghindarkan diri dari Koh Cheu perihal tentang bisnisnya. Ray tak ingin bergantung pada orang lain. Ia ingin menyelesaikan berbagai permasalahannya sendirian. Seseorang yang tidak mudah bergantung kepada orang lain memiliki keyakinan dalam hatinya, bahwa setiap permasalahan atau tugas maupun pekerjaan yang sedang mereka hadapi dapat mereka atasi sendiri tanpa harus merepotkan orang lain dengan memohon bantuan dari orang lain. Kebergantungan kepada orang lain akan menjadikan diri diliputi ketakutan dan kecemasan. Kebiasaan meminta bantuan pada orang lain akan menyebabkan krisis kepercayaan diri pada diri seseorang. Krisis kepercayaan diri tersebut berupa perasaan ketidakmampuan dalam menyelesaikan setiap persoalan sendiri sehingga lebih nyaman untuk terus menerus bergantung kepada orang lain.

Kemendiknas (2010:9) mengemukakan bahwa “Demokratis merupakan suatu sikap yang menilai hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.” Seseorang yang memiliki nilai demokratis dalam dirinya senantiasa menyelesaikan persoalan secara damai melalui musyawarah atau diskusi, memandang sejajar setiap orang, serta

senang berpendapat dan mendengarkan pendapat orang lain. Adapun nilai pendidikan karakter demokratis yang ditemukan dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(8) Pukul 00.15, lewat tengah malam. Menyumpahi si Prancis yang ngototnya minta ampun membahas pelebaran setengah meter *runaway* bandara. Ngoceh tentangantisipasi perubahan regulasi lima puluh tahun lagi. Membuat *meeting* berlarut-larut. Insyinyur-insyinyur yang lain tak kalah mengkalnya. Anggota konsorsium dari Australia sekali lagi tega pulang lebih awa, berseru mengkal, "*Frankly, we have another business. France!*" (Tere Liye, 2022:276)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat perilaku bermusyawarah ditunjukkan tokoh Ray bersama orang-orang asing. Mereka selalu bermusyawarah membahas proyek yang akan dibangun bersama hingga tengah malam. Mereka mencari kesepakatan bersama perihal pelebaran jalan yang akan dibuat di bandara. Tak jarang hal tersebut membuat perdebatan bahkan ada yang pulang duluan karena sudah merasa cape dan musyawarah bisa di lanjutkan esok hari. Musyawarah adalah suatu bentuk upaya bersama untuk penyatuan isi pemikiran agar mendapatkan suatu keputusan bersama dalam rangka pemecahan suatu masalah yang sedang dihadapi. Lewat musyawarah seseorang akan belajar untuk mengemukakan pemikiran dan menghargai setiap pemikiran orang lain dengan harapan didapatkan suatu kesepakatan guna penyelesaian masalah.

Mustari (2011:103) menyatakan "Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar." Rasa ingin tahu pada diri seseorang merupakan suatu hal yang

penting. Seseorang yang memiliki keinginan untuk mengetahui lebih banyak diyakini dapat menjadikan orang yang mengetahui banyak hal, yang sebelumnya belum ia ketahui. Adapun nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu yang ditemukan dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(9) Ray masih terdiam. Kepalanya masih dipenuhi berbagai pertanyaan. *Berharap sedikit, memberi banyak*. Dia tetap tidak merasa itu jauh lebih sederhana. Bagaimana mungkin hal itu memberikan jawaban atas pertanyaan *apakah hidup ini adil?* Itu semua tetap tidak terdengar sederhana. (Tere Liye, 2022:193)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat perilaku bertanya untuk mengetahui sesuai ditunjukkan oleh Ray. Sedari kecil Ray memiliki banyak pertanyaan tentang hidupnya. Ray yang tidak tahu darimana ia berasal, dimana dan siapa orang tuanya, mengapa ia bisa tinggal di panti, dan ia merasa bahwa hidupnya tidak adil. Hari semakin hari pertanyaan Ray semakin bertambah, namun semakin hari berlalu pula pertanyaan Ray perlahan mulai terjawab. Perilaku Ray yang selalu bertanya mengenai kehidupannya menunjukkan keingin tahuannya mengenai sesuatu hal. Seseorang yang memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam dirinya akan terus berusaha bertanya apapun yang ingin ia ketahui. Ia berkeinginan keras untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, maupun didengarnya. Maka ketika seseorang memiliki rasa ingin tahu akan berpeluang menjadi seseorang yang serba tahu.

Semangat kebangsaan merupakan suatu sikap dimana seseorang lebih mementingkan bangsa dan begara dibandingkan dengan mementingkan dirinya ataupun

kelompoknya. Seseorang yang mempunyai semangat kebangsaan yang tinggi dapat diwujudkan dengan adanya sikap patriotisme dan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu yang ditemukan dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(10) Di dalam, panti itu lebih “bercahaya” lagi. Anak-anak panti berlarian riang, sibuk memamerkan baju baru untuk shalat hari raya besok di lapangan dekat rumah. Televisi dihidupkan menyiarkan takbir akbar dari halaman Istana. Radio dinyalakan *me-relay* accara yang sama. Pembawa acaranya bak komentator bola, sibuk berkomentar tentang prosesi menabuh beduk oleh Presiden sebentar lagi. Anak-anak itu sih tidak peduli dengan tontonan, mereka sedang asyik saling jail. Saling menjawab. Sibuk dorong-mendorong. Sambil mulut tak henti mengunyah makanan kecil yang berserakan di meja. Tertawa. (Tere Liye, 2022:7)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat perilaku rasa cinta dan rela berkorban untuk kepentingan bangsanya ditunjukkan oleh tokoh masyarakat. meriahnya pohon-pohon yang dihiasi oleh lampu-lampu. Hal itu ditunjukkan sebagai penyambutan hari raya yang dilakukan oleh masyarakat. Setiap tahun mereka akan memasangnya kemudian akan menyimpan kembali lampu-lampu tersebut dengan sebaik mungkin agar bisa kembali dipakai di perayaan selanjutnya. Hal tersebut menunjukkan rasa cinta dan rela berkorban mereka sebagai warga masyarakat yang baik dan saling menghormati mengenai peringatan hari raya yang di meriahkan oleh orang-orang yang beragama Islam di penjuru bangsa Indonesia.

Kemendiknas (2010:10) mengemukakan bahwa “Menghargai

prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.” Seseorang yang memiliki nilai menghargai prestasi dalam dirinya senantiasa peduli akan cita-citanya begitu juga kepada orang lain, ia akan senang hati mendorong dirinya sendiri maupun orang lain untuk menjadi seseorang yang dapat berguna bagi nusa, bangsa maupun negara. Adapun nilai pendidikan karakter menghargai prestasi yang ditemukan dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(11) Bahkan Natan memeluknya erat-erat, lama. “Kau lulus Teman. Kau hebat. Aku bahkan hanya bertahan beberapa bulan, tidak kuat melanjutkan. Seharusnya Bu Nusi waktu itu mengajar lebih lama, ya.” Ray tertawa, menyeka mata. Dia lulus. Dan teman-teman ikut bahagia, seolah-olah merekalah yang lulus. Ikut terharu. Malam itu rembulan terlihat teramat indah. (Tere Liye, 2022:100)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat perilaku menghargai keberhasilan/ prestasi orang lain ditunjukkan tokoh Natan. Temannya Ray, ia lulus sekolah. Ia berhasil menamatkan pendidikannya. Walaupun hanya bersekolah paket B, namun Natan sangat bangga terhadap Ray. Mengingat dirinya dulu berhenti di sekolah tersebut, dan memilih menjadi seorang pengamen. Ray sangat terharu temannya sangat bangga terhadap dirinya. Perilaku menghargai keberhasilan/prestasi orang lain juga ditunjukkan oleh tokoh pemilik gedung yang menyempatkan hadir memberi sambutan untuk acara final kompetisi bola antar lantai di proyek gedung miliknya. Tak lupa ia memberikan hadiah kepada lantai yang memenangkan kompetisi tersebut. Menghargai prestasi orang lain

merupakan perilaku yang baik. Memberikan semangat serta dorongan kepada orang lain dalam mencapai keinginan juga mimpi-mimpinya dapat menunjukkan adanya perasaan menghargai prestasi. Hal tersebut dikarenakan mengapresiasi prestasi orang lain bukanlah suatu tindakan yang merugikan justru dapat memicu diri kita untuk memiliki prestasi seperti orang lain.

Bersahabat merupakan suatu sikap, perilaku atau tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Adapun nilai pendidikan karakter bersahabat yang ditemukan dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(12) “Mereka yang memulai,” Ray berseru jengkel, “kenapa jadi aku yang disalahkan? Kau lihat, lukisan yang dibuat Ilham itu penting. Lukisan itu seharusnya membawa Ilham ke pameran besar yang diimpikannya. Apa nasib lukisan itu sekarang? Bolong besar! Dua bulan Ilham membuatnya. Dan kau mudah saja bilang aku seharusnya tidak membalas kelakuan mereka. Enak saja!” (Tere Liye, 2022:113)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat perilaku membela dan menolong temannya ditunjukkan oleh tokoh Ray. Ray tak menerima jika Ilham dikeroyoki preman gang yang menyebabkan Ilham luka-luka juga menyebabkan lukisannya menjadi bolong. Ray tahu betul bagaimana Ilham mengerjakan lukisannya selama berbulan-bulan, dan dia niatkan untuk mengikuti pameran besar yang Ilham impikan. Semuanya terasa hancur seketika. Ray tak terima, maka dari itu Ray membela Ilham dan menolong Ilham, walaupun cara Ray salah malah mengeroyoki balik preman gang itu. Namun Ray lakukan karena ia sangat menyangi kawannya. Rasa tolong menolong hendaknya dipupuk dalam

jiwa setiap orang sejak dini, karena rasa tolong menolong merupakan bagian dari sikap sosial dalam bermasyarakat.

Cinta damai merupakan suatu sikap, perkataan dan perilaku yang membuat orang lain merasa senang dan juga aman atas kehadiran dirinya. Individu yang memiliki sikap cinta damai akan senantiasa senang atas ketentraman dalam hidupnya, serta akan menghindarkan diri dari setiap konflik. Adapun nilai pendidikan karakter cinta damai yang ditemukan dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(13) “Meskipun dalam situasi tertentu apa yang kau lakukan bisa saja dimengerti, mungkin malah dibela dan dipuji. Tapi persoalan dengan baik. Kalian anak-anak yang tahu menyikapi persoalan dengan baik. Setidaknya aku berharap kalian akan seperti itu suatu saat kelak, menyadari bahwa tidak semua persoalan hanya bisa diselesaikan dengan *menyalahkan*, lantas *membalas*.” (Tere Liye, 2022:108)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat perilaku tokoh menghindarkan dari konflik ditunjukkan tokoh Bang Ape. Rumah singgah yang ia bangun sejak lama sudah mengajarkan bahwa menyelesaikan konflik tidak harus selalu dengan menyalahkan dan membalas. Banyak cara lain yang lebih baik dilakukan saat akan menghadapi masalah. Bang Ape selalu berupaya agar anak-anak rumah singgahnya terhindar dari berbagai konflik yang merugikan. Seseorang yang memiliki nilai cinta damai akan senantiasa menghindarkan kehidupannya dari berbagai konflik. Kehidupan yang aman dan tentram serta jauh dari segala macam masalah akan dirasakan olah orang yang cinta damai. Mereka lebih senang merasakan kebersamaan, rasa aman, damai dan tentram daripada kehidupan dengan permusuhan.

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai peduli sosial ini merupakan karakter yang mengingatkan bahwa setiap manusia pasti saling membutuhkan satu sama lain. Seseorang yang memiliki nilai peduli sosial dalam dirinya senantiasa berusaha untuk memberikan bantuan kepada orang yang sedang membutuhkan bantuan. Adapun nilai pendidikan karakter peduli sosial yang ditemukan dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(14) Urusan itu sesederhana itu bagi Rehan dan penjaga panti. Tapi tidak bagi Diar. Peristiwa tasbih itu terjadi di bulan kedua di tinggal di panti. Diar ingat sekali, saat tubuh ringkihnya menjejak bangunan panti untuk pertama kalinya, saat dia canggung mendekati meja makan, Rehan-lah yang tersenyum, memberikan kursi. Saat dia takut-takut berkenalan dengan anak panti lainnya yang lebih besar, Rehan-lah yang menerimanya pertama kali. Menawarinya tinggal sekamar. Dan malam itu akan selalu dikenangnya. Selalu. Menyajikan tubuh membiru Rehan yang beranjak masuk kamar. Tubuh yang kelaparan dan kedinginan. Menyaksikan tubuh Rehan yang menggigil, demam sepanjang minggu kemudian, hanya demi melindunginya. Maka malam itu Diar bersumpah dalam hati akan selalu menghargai Rehan. Akan selalu menghormatinya. (Tere Liye, 2022:73)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat perilaku memberikan bantuan kepada orang lain ditunjukkan oleh tokoh Rehan. Disaat Diar pertama kali datang ke panti ia merasa sangat canggung mendekati meja makan, Rehan-lah yang tersenyum memberikan kursi pada Diar. Saat Diar takut berkenalan dengan anak-anak panti yang

lebih besar, maka Rehan-lah yang menerimanya pertama kali. Lalu menawarinya tinggal sekamar. Karena Rehan merasa kasian pada Diar yang saat itu bingung karena anak panti baru. Seseorang yang selalu memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan menunjukkan nilai tolong menolong dalam dirinya. Kita sebagai manusia sepatutnya memiliki perilaku saling tolong menolong karena pada hakikatnya manusia tidak bisa hidup sendirian. Sikap tolong menolong tersebut hendaknya dibudidayakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan. Menurut Suhadi (2018:201) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah perilaku seseorang yang berusaha dengan sungguh-sungguh menyelesaikan tugas dan pekerjaannya. Tugas dan pekerjaannya yang telah diberikan dianggap sebagai sebuah kewajiban. Seseorang yang memiliki nilai tanggung jawab dalam dirinya akan senantiasa berusaha melakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Ia dapat berperan menjadi sosok yang dapat diandalkan oleh orang-orang disekitarnya. Adapun nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang ditemukan dalam novel yang diteliti dapat dilihat pada kutipan berikut.

(15) “Dia akan baik-baik saja. Kau bisa meninggalkannya. Aneh memang. Tetapi semua seperti ada yang tiba-tiba kembali dalam tubuhnya. Semua organ vitalnya mendadak berfungsi dengan baik. Tak ada yang perlu dicemaskan. Lagi pula malam ini kami akan terus berjaga.” Dokter itu memotong kecemasan, tersenyum lagi. (Tere Liye, 2022:19)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat perilaku melaksanakan tugas/kewajiban dengan sebaik-baiknya ditunjukkan tokoh dokter. Sebagai seorang dokter yang bertanggung jawab maka ia akan menjaga pasiennya semaksimal mungkin. Disaat tubuh tua Rehan terbaring selama beerbulan-bulan lamanya, sampai saatnya ada keajaiban orang vitalnya berfungsi dengan baik memberikan kelegaan dari berbagai kecemasan. Setiap manusia memiliki tugas dan kewajibannya masing-masing dalam menjalankan kehidupannya. Tugas atau kewajiban tersebut hendaknya dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh kesungguhan. Ciri adanya kesungguh yakni dengan adanya dedikasi yang berarti pengorbanan tenaga, pikiran, waktu demi keberhasilan suatu usaha atau tujuan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yang meliputi: religius, toleran, disiplin, kerja keras, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggungjawab. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut ditemukan dalam novel baik secara implisit maupun secara eksplisit.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Hendriana, Evina Cinda dan Jacobus, Arnold. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. 1 (2) : 25-29.

- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta:Kemendiknas.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Impelementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Mardiati, A., Heri, D., Arifin, B. S., & Hasanah, A. (2021). Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6(1), 97–105. <https://doi.org/10.51729/6129>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Jakarta:Depdikbud.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan* (25th ed.). Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas.